

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI BUKU CERITA ANAK PADA SISWA SD KLS. 2, SD NEGERI TIKUKUR 1, TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Rina Andriani

Universitas Bale Bandung
rinawijaya66@gmail.com

Abstract

Reading is a skill that everyone has and is often considered a "window to the world". This is because through reading people can obtain various kinds of information from various sources located in various parts of the world. Various types of reading can be applied to students, one of which is reading aloud. Students as a subject as well as an object of education have a huge opportunity to improve their reading-aloud skills, especially grade 2 elementary school students. In this study, the authors chose the object of research for grade 2 students at SD Negeri Tikukur 1, the academic year 2022/2023. The purpose of this research is to improve the ability to read aloud using children's stories as media. The research method used is PTK (Classroom Action Research) with 2 (two) cycles. The benefits of the research broaden prospective teachers or teachers in choosing media to improve students' reading-aloud skills. The research results from 2 (two) cycles showed that the character aspect assessment rubric experienced an increase of 17%, while the aspects of the setting of place and time experienced an increase of 57%, while the aspect of moral messages experienced an increase of 67%.

Keywords: Reading Aloud, Children's Storybooks.

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap orang dan sering dianggap "jendela dunia". Hal ini dikarenakan melalui membaca orang dapat memperoleh berbagai macam informasi dari berbagai sumber yang berada di berbagai belahan dunia. Berbagai jenis membaca dapat diterapkan pada peserta didik, salah satunya membaca nyaring. Peserta didik sebagai salah satu subjek sekaligus objek pendidikan mempunyai kesempatan yang sangat besar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring khususnya siswa SD kelas 2. Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian siswa kelas 2 SD Negeri Tikukur 1, tahun pelajaran 2022/2023. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita anak. Metode penelitian yang dipergunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan 2 (dua) siklus. Manfaat penelitian menambah wawasan calon guru atau guru di dalam memilih media untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hasil penelitian dari 2 (dua) siklus diperoleh pada rubrik penilaian aspek tokoh mengalami peningkatan 17%, sedangkan pada aspek latar tempat dan waktu mengalami peningkatan 57%, sedangkan pada aspek pesan moral mengalami peningkatan 67%.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Buku Cerita Anak.

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (1984:7), hakikat membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Artinya pembaca berusaha menangkap dan memahami ide-ide atau gagasan yang dikemukakan penulis dengan memperhatikan dan memaknai lambang-lambang grafis yang dituliskan oleh penulis. Selain itu Tampubolon, 1987:6 mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan

membaca, secara tidak langsung seseorang sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Harjasujana (1996:4) mengemukakan membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal namun sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Konsep lain dari hakikat membaca menurut Damaianti dan Sunendar (2017:165) mengemukakan bahwa membaca ditafsirkan usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dari konsep dapat dimaknai bahwa membaca tidak hanya sekedar melibatkan kemampuan menangkap, memahami ide-ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk lambang-lambang grafis namun juga di dalam aktivitas membaca melibatkan kemampuan eksternal dan ilmu pengetahuan lain yang sudah dibawa sebelumnya terhadap jenis-jenis teks yang dihadapi sesuai tujuan yang ingin dicapai selain itu segala pemahaman dan informasi yang diperoleh dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Dari beberapa konsep tentang hakikat membaca di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca tidak sekedar aktivitas mekanis yang bersifat visual namun juga psikologis. Aktivitas visual mengamati huruf-huruf atau lambang-lambang grafis sedangkan psikologis melakukan proses berpikir tentang lambang-lambang grafis tersebut untuk dimaknai. Selain itu proses membaca pun terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang akan bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.

Secara umum ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari membaca. Menurut Lystianti dalam Aizid (2011: 25-26) mengemukakan beberapa manfaat membaca yaitu,

1. membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktek kehidupan sehari-hari;
2. membaca dapat menjadikan pembaca berkomunikasi dengan pemikiran, pesa, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia;
3. melalui membaca kita dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia;
4. membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa;
5. membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan pembaca menjadi orang pintar, cerdas, arif, dan memiliki sikap.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau proses membaca yang dapat dijadikan sebagai alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan penulis atau pengarang (Tarigan 1990: 12). Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan yang jauh karena dia harus melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar.

Cerita anak adalah salah satu karya sastra untuk anak. Nurgiyantoro (2005: 217) mengemukakan bahwa cerita anak merupakan karya sastra anak berupa prosa yang mengisahkan peristiwa atau pengalaman yang berdasarkan urutan waktu benar dialami seseorang ataupun dapat berupa imajinasi yang mengisahkan dunia anak-anak. Jadi isi ceritanya berupa kisah seputar anak-anak yang dapat diceritakan untuk menghibur, memberi contoh, menginspirasi serta sesuai dengan tingkat perkembangan emosi dan intelektual anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media cerita anak pada siswa kls. 2 SD Negeri Tikukur 1, tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media cerita anak pada siswa kls. 2 SD Negeri Tikukur 1, tahun pelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui gambaran hasil pembelajaran peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media cerita anak pada siswa kls. 2 SD Negeri Tikukur 1, tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi calon guru ataupun guru di dalam pemilihan model pembelajaran terkhusus di dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kls. 2 SD Negeri Tikukur 1, tahun pelajaran 2022/2023 dalam setiap siklus. Penelitian ini menerapkan 3(tiga) siklus, yang pada setiap siklus diberi perlakuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa langkah yang dilaksanakan yaitu, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi dan hasil

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada setiap siklus siswa kls. 2 SD Negeri 1 Tikukur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 orang diberi perlakuan dengan cerita anak yang berbeda-beda judul dan jenisnya. Pada siklus ke-1 cerita anak yang dipergunakan sebagai perlakuan yaitu cerita anak jenaka berjudul *Seekor lalat yang lupa namanya*.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian
Siklus 1**

Aspek yang dinilai	Menjawab benar(%)	Menjawab salah
Tokoh	25 (83%)	5 (17%)
Latar tempat dan waktu	8 (27%)	22 (73%)
Pesan Moral	5 (17%)	25 (83%)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1, siswa lebih mengenal tokoh (pelaku) dalam cerita tersebut 83 % atau 25 orang menjawab benar menyebutkan tokoh dari cerita jenaka berjudul *Seekor lalat yang lupa namanya* yaitu lalat, nenek, kuda, anak lelaki, dan bayi lalat yang masih ada di dalam perut tokoh utama yaitu lalat, sedangkan yang salah menjawab 17% atau 5 orang, hal ini dikarenakan berbagai alasan ada yang mengatakan tidak suka ceritanya, hanya menemukan satu tokoh saja, tidak mengerti yang dimaksud tokoh. Untuk latar tempat dan waktu siswa yang menjawab benar pada siklus 1 hanya 27% atau 8 orang dengan jawaban sesuai dengan kunci latar tempat yaitu di hutan dan latar waktu siang hari. Yang menjawab salah 73% atau 22 orang, mereka banyak yang salah menjawab karena rata-rata tidak tahu dimana dan kapan terjadinya. Aspek terakhir yaitu pesan moral yang menjawab benar hanya 5 orang atau (17%) yaitu bahwa hidup harus bermasyarakat, sedangkan yang menjawab salah 25 atau 83% rata-rata siswa tidak memahami pesan yang disampaikan. Dari hasil perlakuan pada siklus 1 siswa masih belum memahami tentang latar tempat dan waktu

serta pesan moral apa yang disampaikan dari cerita jenaka berjudul *Seekor lalat yang lupa namanya*.

**Tabel 2. Hasil Observasi
Siklus 1**

Aspek yang diobservasi	Ya (%)	Tidak (%)
1. Apakah Ananda menyukai cerita anak ini ?	17 (57%)	13 (43%)
2, Apakah Ananda sering membaca cerita anak?	10 (33%)	20 (66%)
3. Apakah Ananda merasa kelelahan dengan melakukan membaca nyaring?	26 (87%)	4 (13%)
4. Apakah Ananda dapat berkonsentrasi pada saat membaca nyaring?	12 (40%)	18 (60%)

Dari tabel hasil observasi pada siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut pada aspek no. 1 siswa yang menyukai cerita anak 17 orang atau 57% sedang yang tidak menyukai 13 orang atau 43%, hal ini dimungkinkan ada beberapa alasan siswa tidak menyukai karena belum pernah membaca buku cerita anak, tidak suka membaca, tidak terbiasa untuk membaca terutama membaca nyaring. Pada aspek no.2 siswa yang sering membaca hanya 10 orang atau 33%, hal ini karena mereka rata-rata berasal dari keluarga mampu, orang tua yang memperhatikan pendidikan sehingga mereka mengetahui kebermanfaatannya membaca, ketersediaan buku bacaan anak-anak, sedangkan 20 siswa atau 66% menjawab tidak, hal ini dikarenakan situasi dan kondisi sebaliknya rata-rata siswa berasal dari keluarga kurang mampu, latar belakang pendidikan orang tua, faktor ekonomi yang serba kekurangan sehingga menyebabkan para siswa tidak sering membaca, bahkan tidak pernah sama sekali membiasakan untuk membaca.

Selanjutnya pada aspek no.3 26 siswa atau 87% mengalami kelelahan pada saat membaca nyaring, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melakukan aktivitas ini dan hanya 4 orang atau 13% yang menjawab tidak mengalami kelelahan karena mungkin siswa terbiasa dengan membaca nyaring. Dan pada aspek no. 4, 12 orang atau 40% dapat berkonsentrasi pada saat membaca sedangkan 18 orang atau 60% tidak dapat berkonsentrasi hal ini dikarenakan bisingnya suara siswa lain, tidak terbiasa membaca nyaring, dan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi. Dari penjelasan pada siklus 1, menggambarkan bahwa siswa masih perlu ditingkatkan kemampuan membaca nyaringnya, oleh karena itu peneliti melakukan siklus ke-2

Pada siklus ke-2, peneliti memberi perlakuan dengan menggunakan cerita anak berjenis fabel yang berjudul *Kelinci dan Kura-kura*.

**Tabel 3. Rubrik Penilaian
Siklus 2**

Aspek yang dinilai	Menjawab benar(%)	Menjawab salah(%)
Tokoh	30 (100%)	0 (0%)
Latar tempat dan waktu	25 (83%)	5 (17%)
Pesan Moral	25 (83%)	5 (17%)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, untuk aspek tokoh, 30 siswa atau 100% sudah mulai menjawab benar dan memahami apa itu tokoh atau pelaku sehingga seluruh siswa

menjawab benar karena mereka sudah mengetahui tokoh dari cerita ini adalah kelinci dan kura-kura. Pada aspek latar tempat dan waktu 25 orang siswa atau 83% menjawab benar, hal ini dikarenakan siswa sudah dapat menduga bahwa kejadiannya di hutan dan pada siang hari, sedangkan yang menjawab salah hanya 5 orang siswa atau 17%, hal ini dikarenakan siswa tidak fokus pada saat membaca dan sambil bermain-main sehingga tidak bisa menangkap apa yang menjadi latar dari cerita ini. Selanjutnya untuk aspek pesan moral 25 orang siswa atau 83% menjawab benar karena dari alur cerita dan dialog-dialog yang dibaca oleh siswa pada cerita ini, mereka sudah dapat memahami yaitu hidup tidak boleh sombong, sedangkan 5 orang atau 17% mereka menjawab bahwa kelinci binatang yang kuat, kura-kura binatang yang lemah, kita harus seperti kelinci pandai berlari. Itu jawaban yang dikemukakan oleh 5 orang siswa tersebut. Dari gambaran di atas nampak kemampuan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan.

Selanjutnya pada siklus 2 pun dilakukan observasi dengan gambaran tabel sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Observasi
Siklus 2**

Aspek yang diobservasi	Ya (%)	Tidak (%)
1. Apakah Ananda menyukai cerita anak ini ?	25 (83%)	5 (17%)
2, Apakah Ananda sering membaca cerita anak?	20 (67%)	10 (33%)
3. Apakah Ananda merasa kelelahan dengan melakukan membaca nyaring?	12 (40%)	18 (60%)
4. Apakah Ananda dapat berkonsentrasi pada saat membaca nyaring?	22(73%)	8 (27%)

Dari tabel 2 hasil observasi dapat dijelaskan sebagai berikut pada aspek no. 1 ada 25 orang siswa atau 83% menjawab ya menyukai cerita anak, hal ini dikarenakan tokoh -tokoh yang sudah sangat dikenal siswa sekaligus juga siswa sangat tertarik dengan cerita-cerita yang menggunakan tokoh-tokog binatang, sedangkan 5 orang siswa atau sekitar 17% lebih memilih cerita yang tokoh-tokohnya *futuristik* seperti superman, batman, dll, tokoh-tokoh yang bersifat imajinasi. Pada aspek no. 2, 20 orang siswa atau 67% siswa menjawab menyukai, karena mereka sudah mulai terbiasa dengan buku-buku cerita tersebut dan rata-rata ketertarikan mereka karena gambar-gambarnya yang berwarna-warni, sedangkan 10 orang siswa atau 33% menjawab tidak dikarenakan mereka rata-rata tidak suka membaca dan lebih tertarik dengan aktivitas yang lain.

Selanjutnya pada aspek no. 3, 12 orang siswa atau 40% menyatakan bahwa mereka masih merasa kelelahan, namun pada umumnya sekitar 18 orang siswa atau 60% sudah merasakan kelelahan karena sudah terbiasa membaca nyaring, selain mereka sudah dapat mengatur jeda saat membaca, mengatur suara, dan mengatur nafas mereka pada saat mengeluarkan bunyi ujaran. Pada aspek no. 4, 22 orang siswa atau 73% siswa menjawab dapat berkonsentrasi, hal ini karena siswa sudah terbiasa dengan aktivitas membaca yang sudah dilakukan pada siklus ke-1, dan sisanya 8 orang siswa atau 27% menjawab tidak dapat berkonsentrasi, hal ini dikarenakan mereka tidak suka ceritanya, ada yang sambil bermain-main, dsbnya. Dari hasil observasi siklus 2 ada perubahan dalam setiap aspeknya.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah

1. Pada siklus 1, karena siswa tidak dibiasakan dengan aktivitas membaca nyaring maka gambaran yang ditunjukkan pada rubrik penilaian masih tidak sesuai dengan harapan namun untuk menyebutkan tokoh rata-rata siswa mampu menyebutkannya yaitu 25 orang atau 83%, sedangkan untuk menyebutkan latar tempat dan waktu masih banyak siswa yang belum memahami sehingga persentase siswa rendah yaitu 8 orang atau 27%, dan yang dapat menjawab pesan moral hanya 5 orang atau 17%, sehingga apabila melihat persentase ini maka perlu dilakukan perlakuan kembali agar meningkat kemampuan membaca nyaring siswa kls.2 SD Negeri Tikukur 1, tahun pelajaran 2022/2023. Dilihat dari hasil obesrvasi menggambarkan bahwa siswa masih perlu ditingkatkan kemampuan membaca nyaringnya.
2. Pada siklus 2 mulai terlihat peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kls. 2 SD Negeri 1 Tikukur, Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan melalui tabel 2 Rubrik Penilaian pada aspek tokoh 30 orang siswa atau 100 % menjawab benar karena mereka sudah dapat menangkap siapa tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Selanjutnya untuk latar tempat dan waktu juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 25 orang siswa atau 83% dapat , 25 orang menyebutkan bahwa latar tempat dan waktu dari cerita tersebut di hutan dan siang hari. Untuk pesan moral mengalami peningkatan sekitar 25 orang atau 83% yang menjawab benar sedang yang menjawab salah hanya 5 orang atau 17 %. Dari tabel 2 rubrik penilaian nampak mengalami perubahan yang signifikan. Dari hasil observasi Nampak ada perubahan yang signifikan pula.
3. Dari gambaran di atas menggambarkan bahwa buku cerita anak efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kls. 2 SD Negeri Tikukur 1, Tahun Pelajaran 2022/2023.

REFERENSI

- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. (2003). *Membaca dalam Teori dan Praktik*, Bandung: Mutiara.
- Kridalaksana, Harimurti. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Syafi'ie, Imam. (1999). *Pengajaran Membaca Terpadu. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: IKIP.
- Tampubolon, DP. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.